

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa transportasi atau angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan system yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, dan sebagainya. Berdasarkan PM No 15 Tahun 2019 Jaringan Trayek adalah kumpulan dari Trayek yang menjadi satu kesatuan jaringan pelayanan Angkutan orang.

Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari 17 Kecamatan dan 10 kelurahan, dan 167 desa. Adapun sarana transportasi yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan adalah Angkutan Perkotaan yang terdiri dari 2 trayek, dan Angkutan Pedesaan yang terdiri dari 24 trayek. Sedangkan prasarananya adalah terminal dan halte. Pada saat ini ketersediaan halte di Kabupaten Minahasa Selatan masih sangat minim, terutama pada trayek Amurang – Sinonsayang yang hanya memiliki 1 halte.

Untuk itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan halte pada trayek Amurang – Sinonsayang, penentuan jumlah dan letak halte ditentukan melalui hasil survey dinamis. Sehingga penulis mengajukan judul Kertas Kerja Wajib (KKW) ini yaitu **“Analisis Kebutuhan Halte Angkutan Pedesaan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Trayek Amurang – Sinonsayang)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis gambarkan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas halte khususnya pada trayek Amurang-Sinonsayang
2. Tidak teraturnya kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang dikarenakan dari 9 segmen yang ada pada trayek Amurang – Sinonsayang hanya terdapat 1 halte yang terletak pada segmen 1.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi halte saat ini agar sesuai dengan pedoman teknis pada wilayah studi?
2. Bagaimana menentukan lokasi dan kebutuhan halte yang ideal berdasarkan hasil survey dinamis (*Onbus*) yang sudah didapatkan?
3. Bagaimana desain halte angkutan umum yang sesuai dengan standar teknis Surat Keputusan Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96.?

## **1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud**

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan halte di wilayah studi angkutan perdesaan di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan Trayek Amurang - Sinonsayang sesuai pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan umum agar dapat berfungsi sebagai tempat naik dan turun penumpang yang aman, nyaman dan teratur.

### **1.4.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi halte *eksisting* pada wilayah studi agar sesuai dengan pedoman teknis.
2. Untuk mengetahui lokasi titik kebutuhan halte berdasarkan hasil survey dinamis (*Onbus*) yang sudah didapatkan

3. Untuk memberi usulan desain halte angkutan umum yang sesuai dengan standar teknis Surat Keputusan Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi khusus untuk penentuan titik halte pada angkutan pedesaan pada Trayek Amurang – Sinonsayang di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Analisis idenfikasi halte hanya dilihat dari kondisi *eksisting*
3. Memberikan usulan desain halte sesuai pedoman teknis.